

## HUBUNGAN TINGKAT KEBISINGAN DENGAN GANGGUAN NON AUDITORY PADA PEKERJA DI SENTRA INDUSTRI PANDE BESI DESA SUMBERDALEM KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO

HASTIN PRIMARENJANI -- E2A004037  
(2010 - Skripsi)

Penggunaan teknologi di tempat kerja akan menghasilkan suara atau bunyi yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan gangguan non auditory berupa gangguan komunikasi, fisiologis, dan psikologis. Para pekerja di sentra industri pande besi Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo dalam melakukan pekerjaannya masih menggunakan alat tradisional(manual, alat tersebut dalam penggunaannya menimbulkan sumber bising di tempat kerja. tujuan penelitian ini menganalisa hubungan antara tingkat kebisingan dengan gangguan non auditory pada pekerja di sentra industri pande besi Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan cara langsung mengukur kebisingan serta menggunakan kuesioner pada 64 pekerja yang dihitung dengan teknik simple random sampling untuk mengetahui gangguan non auditory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,6% responden berusia 40 tahun, 49,2% dengan masa kerja di atas 21 tahun, 92,2% berpendidikan SD dan tingkat kebisingan lingkungan kerja pada proses pemotongan bahan baku sebesar 110,6dBA. 57,8% responden bekerja di tempat dengan kebisingan >NAB dalam 1 jam/hari kerja dan 57,8% mengalami gangguan non auditory sedang. Dari uji statistik menggunakan uji korelasi rank spearman dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh  $cc=0,563$  dengan nilai  $p<0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan cukup kuat antara tingkat kebisingan dengan gangguan non auditory pada pekerja di sentra industri pande besi. Disarankan bagi pemilik besalen dan pekerja pande besi menggunakan alat pelindung telinga selama bekerja

**Kata Kunci:** tingkat kebisingan, gangguan non auditory, pande besi